Jumat, 23 Juni 2023, Pekan Kesebelas dalam Masa Biasa

2 Korintus 11:18, 21-30; Mazmur 33; Matius 6:19-23

Melalui suratnya kepada Jemaat di Korintus, Paulus menyatakan bahwa secara duniawi banyak hal yang bisa dibanggakan dalam dirinya, dia adalah orang ibrani, orang Israel, keturunan Abraham, pelayan Kristus dengan banyak pengalaman pahit, dipenjara, didera, sering sampai hampir mati, lima kali disesah orang Yahudi setiap kali 49 pukulan, tiga kali didera, dilempari dengan batu, tiga kali kapal karam, terkatung-katung di tengah laut, kena bahaya banjir, penyamun, bahaya dari orang-orang yang memusuhi, kerja keras hingga tidak tidur, haus, lapar, harus berpuasa, kedinginan, semua demi memelihara umat. Akan tetapi jika semua itu dibanggakan, artinya adalah bodoh. Paulus justru bangga atas kelemahannya.

Di dalam Injil Matius, Yesus menasihati para murid untuk tidak menumpuk harta di bumi yang dapat hancur atau dicuri, melainkan memusatkan perhatian untuk menumpuk harta di surga, yang bersifat kekal. Di mana harta berada, di situ juga hati berada.

Menjelang akhir hidup, biasanya orang baru sadar bahwa sia-sia menaruh hati bersama harta di dalam brankas bank atau di dalam perhiasan. Harta yang paling berharga adalah surga, maka sebagai orang beriman sangat perlu sejak masih hidup sudah menaruh hati di surga. Seperti Paulus, segala kesuksesan duniawi bukanlah alasan untuk berbangga, hati yang ditaruh di surga, justru berbanggap pada kelemahan.